

**POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA PANTAI
UJUNGNEGORO BATANG DAN
PENGARUHNYATERHADAPPEREKONOMIAN
MASYARAKATSEKITAR DI KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

Mohamad Azam

NIM 2013311046

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN**

2019

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMAD AZAM

NIM : 2013311046

Judul Skripsi : **POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA PANTAI**

UJUNGNEGORO BATANG DAN PENGARUHNYA

TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

SEKITAR DI KABUPATEN BATANG

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Desember 2018

Yang Menyatakan



MOHAMAD AZAM

NIM. 2013311046





NOTA PEMBIMBING

ADE GUNAWAN, M.M.

Kampus 1

Lampiran : 2 (Dua Eksemplar)
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mohamad Azam

Kepda Yth.
Dekan FEBI IAIN Pekalongan
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : MOHAMAD AZAM
NIM : 2013311046
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : **POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA PANTAI
UJUNGNEGORO BATANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
SEKITAR DI KABUPATEN BATANG**

Dengan ini kami mohon Skripsi Saudara dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Desember 2018

Pembimbing

ADE GUNAWAN, M.M.
NIP. 19810425 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Pekalongan, Tlp. (0285) 412575, Fax (0285) 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MOHAMAD AZAM

NIM : 2013311046

Judul : POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA
PANTAIJUNGNEGORO BATANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN BATANG

Telah diujikan pada hari Senin 14 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Zawawi M.A.

NIP. 19770625 200801 1 013

Penguji II

Aenurofik, M.A.

NIP. 19820120 201101 1 001

Pekalongan, 14 Januari 2019

Disahkan oleh Dekan,



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kan dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za'	Z	Z
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)



ظ	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. **Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

متعدين Muta' aqqoddaim
عدة 'iddah

3. **Vokal**

a. Vokaltunggal:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fatah	A	A
.....ِ	Kasroh	I	I
.....ُ	Dammah	U	U



- b. Vokal rangkap
- 1) Fathah dan ya mati ditulis ai
بينكم Bainakum.
 - 2) Fathah dan wawu mati ditulis au
قول Qoul
- c. Vokal panjang
- 1) Fathah dan alif di tulis a
جاهلية Jahiliyah
 - 2) Fatah dan ya mati ditulis a
يسعى Yasa'a
 - 3) Kasroh dan ya mati ditulis i
مجيد Majid
 - 4) Dammah dan wawu ditulis u
فروض Furud

4. Vokal-vokahl yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum
لإن شكرتم Lain syakartum

5. Ta Marbutah

- a. Transliterasi Ta' Marbutah apabila hidup ditulis dengan "t"
- نعمة الله Ni'matullahi
زكاة الفطر zakatul fitri
- b. Transliterasi Ta' Marbutah apabila mati ditulis dengan "h".
- هبة Hibah
جزية Jizyah
- c. Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang " ال ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".



6. Kata sandang alim dan lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران Al-Qur'an

القياس Al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-sama

الشمس Asy-syam

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan berlaku seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisanya.

ذوى الفروض Zawil al-furud

اهل السنة Ahl as-sunnah

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Shalawat kepada Baginda
Nabi Agung Muhammad SAW Sang penerang dunia,
Saya persembahkan karya ini kepada
Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya

Kedua orang tua;

Ibu Alipah, yang selalu mendukung langkah penulis untuk terus maju

Bapak Casmali (Almarhum), sebagai sosok yang terus memotifasi penulis untuk membuat bangga kepada beliau-beliau.

Kakak perempuan Elfiyana, yang selalu *support* penulis untuk terus berjuang dalam segala kondisi dan situasi, membiayai dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang.

Ridho dan Do'a restu

keluarga kecil dan saudara-saudara penulis yang menjadi kekuatan terbesar dalam diri penulis mendukung penulis untuk tetap bertahan dalam segala keadaan, sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung dan memotifasi semangat

Tak lupa saya persembahkan karya ini kepada

Sahabat-Sahabati Mahasiswa angkatan 2011 khususnya

Dan semua Sahabat-sahabati Mahasiswa IAIN Pekalongan

Sahabat-sahabati Taska

Sahabat-sahabati KKL, PPL dan KKN di Kecamatan Doro

Dan tentunya Bapak Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik penulis

Semua staf IAIN yang saya hormati

Semoga sukses selalu menyertai kita dibawah Ridho-Nya aamiin.



MOTTO

Janganlah Pernah Putus Asa Didalam Mencari Penghasilan
Ekonomi





ABSTRAK

MOHAMAD AZAM. 2013311046. POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA PANTAI UJUNGNEGORO BATANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN BATANG

Industri pariwisata merupakan industri yang sangat cepat berkembang dibandingkan sektor ekonomi lain, banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian disalah satu industri pariwisata di Kabupaten Batang yaitu pantai Ujungnegoro guna mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di pantai Ujungnegoro yang terletak di pesisir utara Kabupaten Batang berada di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Batang yang berada di Jl. Urip Sumoharjo No.34 Sambong Batang. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata pantai Ujungnegoro berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat pantai Ujungnegoro melakukan kegiatan perekonomian dipantai Ujungnegoro dengan berdagang penyewaan fasilitas-fasilitas pantai dan juga bergabung dilembaga pengelolaan. Sebelum adanya wisata pantai Ujungnegoro masyarakat sekitar bekerja sebagai nelayan, berkebun dan juga bertani dengan adanya wisata pantai Ujungnegoro masyarakat mendapatkan pendapatan baru.

Kata kunci : Potensi Ekonomi, Pantai Ujungnegoro, Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kesempatan belajar di kampus *Rahmatan lil Alamin* dan atas izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang tauladan umat manusia Beliau Rasulullah SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat Beliau *fi yaumul akhir*. Amiin

Atas izin Allah Skripsi ini telah selesai disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar, adanya kesalahan karena khilaf dan penulis hanyalah manusia biasa yang dapat menyelesaikan skripsi ini bukan dengan kemampuan dirinya, melainkan dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kata pengantar ini izinkan penulis menyampaikan termiakesih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Ade Gunawan, M.M.,selaku Pembimbing Skripsi dan Bapak Agus Fakhrina, M.S.I, selaku Wali Dosen yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah IAIN Pekalongan yang telah berkenan membagi ilmunya kepada penulis dan semoga menjadi amal kebaikan beliau yang tidak akan terputus, Amiin



7. Seluruh Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah menjadi partner penulis dalam berproses menimba ilmu di IAIN Pekalongan
8. Bapak, ibu dan seluruh kerabat keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, do'a, dan bimbingan kepada penulis.

Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang serta keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat kelak, serta ilmu dan jasa yang telah beliau berikan kepada penulis dapat dijadikan amal sholeh yang tidak pernah terputus pahalanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Wassalamualaikum. Wr Wb.

Pekalongan, 14 Januari 2019

Penulis,

MOHAMAD AZAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Batasan Masalah	18
E. Kegunaan Penelitian	18
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori	21
B. Pariwisata	22
1. Definisi Pariwisata	22
2. Jenis dan Macam Pariwisata.....	23
3. Tujuan Pariwisata.....	30



C. Wisata Alam	31
1. Definisi Wisata Alam.....	32
2. Prinsip-prinsip Wisata Alam	33
D. Potensi Wisata	34
1. Potensi Alam.....	35
2. Potensi Kebudayaan.....	35
3. Potensi Sumber Manusia.....	35
E. Pengelolaan pariwisata.....	35
1. Peran Pemerintah	37
2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	38
3. Kendala-kendala Dalam Pengelolaan Obyek Wisata.....	39
F. Obyek Wisata	40
1. Konsep.....	40
2. Pengembangan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	41
G. Dampak Ekonomi	41
H. Penelitian Terdahulu	43
I. Kerangka Konseptual.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelian.....	52
C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
1. Sumber Data Primer	52
2. Sumber Data Sekunder.....	53



E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Wawancara	53
2. Observasi	54
3. Dokumentasi	54
F. Pedoman Pengumpulan Data	55
G. Teknis Analisis Data	57
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	57
I. Tahab-tahab Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Obyek Penelitian	60
1. Gambaran Umum Pantai Ujungnegoro	60
2. Visi dan Misi Pantai Ujungnegoro	62
3. Tujuan Pantai Ujungnegoro	63
4. Sejarah Pendirian	63
5. Sistem Pengelolaan	64
6. Aspek lingkungan	64
7. Aspek Ekonomi	64
8. Aspek Sosial dan Budaya	65
9. Fasilitas Umum Pariwisata	65
10. Promosi dan Pemasaran	65
11. Program Pengembangan Produk	66
12. Susunan Kepengurusan Pokdarwis	66
13. Profil Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang	67
14. Letak Geografis Dinas Pariwisata Kepemudaan dan	



Olahraga Kabupaten Batang	69
15. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang	69
16. Bidang Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang	70
17. Daftar Pegawai Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Potensi-potensi Ekonomi Dipantai Ujungnegoro	71
2. Pengaruh Obyek Wisata Pantai Ujungnegoro Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar	75
3. Pengelolaan Pantai Ujungnegoro, Masalah-masalah Yang Dihadapi dan Solusi Yang Dilakukan.....	77
C. Pembahasan	80
1. Potensi yang Ada di Pantai Ujungnegoro	80
2. Dampak Terhadap Perekonomian masyarakat	84
3. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Berbagai organisasi internasional antara lain Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Bank Dunia, dan *World Tourism Organization (WTO)*, telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia, sebagaimana dinyatakan oleh John Naisbitt dalam bukunya *Global Paradox*, yakni bahwa “*where once travel was considered a privilege of the moneyed elite, now it is considered a*

basic human right”. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk Indonesia.¹

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Daerah Tujuan Wisata atau Destinasi Wisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.² Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya *supplay* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi

¹Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 73.

²Firmansyah Rahim, Pedoman Klompok Sadar Wisata, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 10.

sangat berkembang. Wisatawan manca negara menimbulkan dampak ekonomi yang sangat besar karena terkait dengan devisa. Pariwisata menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modal pada sektor yang mendukung pariwisata.

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan yang produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa.³ Tahun 2016 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar Rp 176-184 triliun (prognosa), meningkat dari Rp 144 triliun di tahun 2015. Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2016 tidak saja bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 10,4 juta di tahun 2015 menjadi 12,02 juta di tahun 2016, tetapi bersumber dari rata-rata pengeluaran per kunjungan sebesar US\$ 1.103,81. Peningkatan ini disebabkan oleh promosi dalam festival, pameran, dan *sales mission* berskala internasional, kerjasama dengan berbagai *airlines*, serta melakukan *famtrip* untuk para media, *journalis*, *blogger*, *influencer*, serta *vlogger*. Tercapainya target jumlah tenaga kerja sektor pariwisata tahun 2016 sebesar 12 juta tenaga kerja antara lain disebabkan oleh kemudahan investasi dan meningkatnya jumlah usaha pariwisata.

³Gusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 11

Kementerian Pariwisata telah melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah usaha pariwisata dengan kegiatan antara lain Bimbingan Teknis Pelayanan Prima Usaha Pariwisata, Penyusunan Proposal Investasi dan Promosi Investasi dan Pemberdayaan Masyarakat.⁴ Secara umum rata-rata capaian indikator pada sasaran meningkatnya destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal dan kekhasan Jawa Tengah apabila diukur dari jumlah daya tarik wisata dan jumlah desa wisata telah melampaui target. Rata-rata capaian kinerja sasaran 4 Tahun 2016 apabila dibandingkan dengan Tahun 2015, mengalami peningkatan, untuk tahun 2016 tercapai 112,88%, sedangkan tahun 2016 tercapai 103,72%. Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga telah tercapai 62,72%, ini berarti telah melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 60%. Keberhasilan pencapaian sasaran 4 tidak terlepas dari dilaksanakan program Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan kegiatan Pengembangan potensi keunikan lokal menjadi atraksi wisata di Desa Wisata. Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4 sebesar 8.471.356.100 atau 85,08% dari total pagu 9.957.050.000,-. Prestasi yang diperoleh tingkat ASEAN berupa *Homestay Acasia-Dieng* kulon Kabupaten

⁴Arief Yahya, Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata 2016, (Jakarta, 2016) hlm. 3-4.

Wonosobo selaku wakil Jawa Tengah mendapat penghargaan ASEAN *Homestay Award* pada acara ASEAN *Tourism Forum* di Manila.⁵

Kepala DISPARPORA Batang Wahyu Budi Santoso, S.Sos., MM. menyampaikan paparan mengenai kepariwisataan. Pelaksanaan yang berdasar pada program kerja DISPARPORA Kabupaten Batang tersebut bertujuan untuk mendorong/ memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam bidang kepariwisataan hingga meningkatkan peran Pokdarwis dalam pengembangan potensi wisata serta pengelola obyek wisata dan masyarakat sekitar tentang kepariwisataan di Desa Wisata.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebelum terselenggaranya kegiatan Jambore ini yaitu, Pembinaan serta pengukuhan Pokdarwis baru yang dalam perkembangannya menyesuaikan perkembangan pembangunan potensi di sektor wisata. Rangkaian kegiatan yang di gelar ini, DISPARPORA Batang turut mengundang Alif Faozi sebagai pembicara, beliau adalah tokoh Pariwisata dari Dieng, Jawa Tengah dan sebagai Ketua Pokdarwis Dieng Pandawa, Batang 26 Februari 2018.

Pengukuhan ini dipimpin langsung oleh Bupati Batang, Wihaji yang dalam sambutannya juga menyampaikan “Perlunya penataan kelembagaan yang solid terhadap *stakeholder* Pariwisata seperti Pokdarwis karena hal

⁵Prasetyo Aribowo, Laporan kinerja instansi pemerintah jawa tengah 2016, (Semarang: DISPARPORA, 2016), hlm 29-30.

ini adalah penting untuk perkembangan pembangunan sektor Pariwisata setempat atau lokal agar mampu menjadi daya tarik yang mumpuni”.

Terakhir yang menjadi rangkaian acara tersebut adalah Jambore Pokdarwis yang diikuti oleh para pegiat Pokdarwis se-Kabupaten Batang dan dikemas dengan konsep paparan potensi masing-masing daerah wisata yang di kembangkan oleh para anggota Pokdarwis, Apresiasi Seni, dan *Outbond* Setelah Jambore ini diadakan Pembinaan oleh Disparpora Batang, Bidang Promosi dan Pengembangan SDM Ekraf untuk dikirim pada acara Konvensi tingkat Provinsi. Sikumbang, 7 Maret 2018.

Pada Kesempatan tersebut Kepala Disparpora Batang Wahyu Budi Santoso menyampaikan bahwa “Ajang ini bukan hanya menyuguhkan paparan dan pembinaan saja, melainkan ajang pemersatu antar Pokdarwis dalam membantu berkreasi mengembangkan inovasi serta menjadi ajang silaturahmi dalam penyamaan persepsi, persepsi tentang Pariwisata Batang yang sekarang ini sedang gencar promosi mengenai Tahun Kunjungan Wisata Batang 2022”.

Harapannya kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas agenda tahunan saja, namun menjadi salah satu agenda yang mampu memberi pengalaman dalam pengembangan sektor wisata dan memperkuat semua elemen yang menjadi tolok ukur pesatnya perkembangan dalam pembangunan Pariwisata.⁶

⁶Wahyu Budi Santoso, *Membangun Stakeholder Pariwisata Melalui Pokdarwis*, (Disparpora: Batang, 2018)

Dalam usaha penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata, elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melaksanakan fungsinya masing-masing dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten memiliki kewenangan yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna mewujudkan kepariwisataan yang sesuai dengan kebijakan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, disebutkan pada Pasal 30 a-k bahwa pemerintah daerah berwenang untuk menyusun dan menetapkan pembangunan pariwisata, menetapkan tujuan dan daya tarik wisata, melaksanakan pendaftaran dan pendataan usaha wisata, mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan pariwisata di wilayahnya (kabupaten/kota), memfasilitasi dan melakukan promosi, menyelenggarakan pelatihan, memelihara dan melestarikan daya tarik wisata, serta menyelenggarakan kelompok masyarakat sadar wisata, serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan.⁷

Siapa yang tidak terpesona dengan keindahan pantai di bawah bukit bebatuan yang akrab disapa Pantai Ujungnegoro. Ya, pantai yang berada di ujung timur kecamatan Kandeman Kabupaten Batang ini memiliki daya tarik tersendiri yang bisa menyihir wisatawan dengan keindahannya. Letaknya yang sangat unik, yaitu berada di bawah Bukit bebatuan makam petilasan Syeh Maulana Maghribi ini selalu menyisakan kerinduan yang

⁷Nur Indah Ariyani dkk, *Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu* (Jurnal Analisis Sosiologi, 2015) hlm. 48.

mendalam. Selain wisata alam, di tempat ini wisatawan juga bisa berwisata Religi dengan berziarah ke makam leluhur yang banyak menyisakan sejarah untuk Kabupaten Batang. Dan ada juga wisata budaya dengan mitos Goa Aswatamanya.

Dengan tiket masuk yang sangat murah, anda bisa mengajak kekasih, sababat, kerabat, atau keluarga untuk menikmati pesonanya. Tidak hanya itu, pemandangan yang luas juga bisa anda dapatkan disini. Anda bisa melihat aktivitas kapal yang keluar-masuk ke area PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang ada di ujung garis pantai, anda juga bisa ber swafoto, melihat aktivitas nelayan, memancing, menjaring ikan, berlarian kecil menyusuri pinggiran ombak, atau hanya sekedar bermain air di bibir pantai.⁸

Di Pantai Ujungnegoro ini, dahulu kira kira di abad 17 yaitu masa awal berdirinya Kabupaten Batang, menjadi tempat berlabuhnya jung-jung atau perahu-perahu dari negeri Cina. Dan bermula bermangkalnya Jung-jung saka Cina dalam bahasa daerah yang berasal dari Negeri Cina. Akhirnya tempat tersebut disebut Ujungnegoro. Bermangkalnya perahu-perahu besar dari Cina itu menurut sumber yang sama, tidak lain milik para perampok pimpinan Baurekso. Yang mengaku berkuasa di seputar kali Lojahan (Sambong Kramat) penguasa lokal tidak mau mengakui yang dipertuan Mataram Islam itu.

⁸Suprayitno, Sekretaris Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang, Wawancara Pribadi, Batang, 7 Desember 2018.

Menurut Bapak R. Soedibjo Giri Soerjaham Logo, dalam majalah Gema Pembangunan Edisi khusus babad Pekalongan, terbitan Pemda Pekalongan, Nomor 27 Pekalongan 10 Juli 1975, disebut Sang Tunjang Mlaya (Teratai putih yang melayang-layang) atau sang Raja Uling kantung. Sedangkan menurut penuturan sementara penduduk, Drubekso yang mengakui Penguasa itu, disebut Uling, sebab ia dan kawan-kawannya ternyata tangguh dan ulet dalam upaya mempertahankan kawasan yang tidak sah itu. Sementara pendapat yang lain Uling tidak lain berasal dari bahasa Cina yaitu Heling.

Menurut keluarga R. Soenarjo, lebih lanjut menuturkan bahwa daerah kekuasaan Heling (Uling) atau Drubikso memanjang pantai Jawa, dan kawasan Gambiran (Pekalongan) sampai Alas Roban (Timur Batang), dari hilir sungai Lojahan dengan benteng rahasianya (Sademan dan secara sembunyi-sembunyi, sekarang menjadi nama kampung Sademan desa Klidang Lor. Terus meliputi daerah-daerah sekitar : Sambong, Kedung Cina, Kedung Ringin (di Kecamatan Batang) Jung Biru dan seputar wilayah gunung Tugel (Kecamatan Wonotunggal) kekuasaan Drubikso.

Kekuasaan Drubikso berakhir, akhirnya Drubikso bisa dikalahkan oleh Jaka Bau (Bhaurekso) dengan dibantu oleh pasukan Mataram, Subah, Gringsing dan kawan-kawan seperjuangan yang lain. Sehingga mengakhiri perahu-perahu dari daratan Cina tersebut.

Mitos pantai Ujungnegero ini memiliki kharisma ganda, selain menawarkan wisata alam, disini juga menyajikan wisata budaya, dan

wisata religi. Di bagian lain pantai ini menyimpan peninggalan sejarah, yaitu pemakaman Syeh Maulana Maghribi dan Gua Aswatama. Makam Syeh yang diyakini sebagai penyebar Islam di daerah ini. Makam ini selalu ramai dikunjungi peziarah, terutama pada tanggal 15 Sapar (penanggalan Jawa) dimana digelar selamatan untuk Syeh Maulana.

Sedangkan Gua Aswatama sendiri memiliki legenda yang melekat di masyarakat. Alkisah pada perang Bharatayuda, seorang Pendeta Durna kalah melawan Pandawa. Sebagai upaya balas dendam, anak pendeta tersebut yang bernama Aswatama mengejar Pandawa hingga pantai Ujungnegoro.

Tanpa hasil, Aswatama bersemedi di salah satu gua dengan berdoa pada sang Ibu di kayangan, yaitu Dewi Wilutama. Sang Dewi pun turun dan memberi kekuatan pada anaknya agar bisa menyusul Pandawa di Jonggring Saloka (Dieng). Dewi Wilutama menyuruh Aswatama menggali tanah agar menembus ke tempat Pandawa berada dengan syarat tidak boleh menengok ke belakang selama proses penggalian. Singkat cerita, Aswatama pun menggali sejauh yang dia mampu. Namun, dia tergoda untuk mengingkari janjinya untuk tidak menengok ke belakang. Lalu pada saat itu juga hasil galiannya kembali seperti semula. Dengan kesal, Aswatama membelokkan galiannya ke daerah Batur. Dan gua Aswatama itulah yang menjadi titik pertama penggalian. Hingga kini, legenda gua tersebut masih diyakini namun tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Selama ini memang masih terjadi kontroversi siapa yang dimakamkan di Ujungnegoro tersebut. Sebagian kalangan menyebut makam tersebut hanyalah sebuah petilasan karena di daerah Batang sendiri ada dua tempat yang dianggap masyarakat sebagai makam Syekh Maulana Maghribi. Pertama di Ujungnegoro, dan kedua di Wonobodro, Kecamatan Blado, Batang. Sebagian kalangan lain menyebut, tempat tersebut hanya merupakan tempat petilasan semata. Tempat makam tersebut dibagi dua, dipisahkan oleh pintu yang dibiarkan terbuka. Yang pertama adalah tempat yang lumayan luas untuk berdoa, dan yang kedua adalah tempat makam itu sendiri.

Tempat Ujungnegoro sendiri sebagai sebuah tempat ziarah sangatlah indah. Makam tersebut berada di sebuah bukit di Gua Aswatama, di bibir pantai Ujungnegoro. Anak tangga melingkari bukit tersebut hingga para peziarah setelah berdoa, bisa langsung ke bawah menikmati deburan ombak pantai. Dari pantai Ujungnegoro, bangunan Makam Syekh Maulana Maghribi terlihat dari bawah. Saat kita berkunjung ke pantai Ujungnegoro maka kita akan disuguhkan dengan pemandangan laut yang indah yang memanjakan mata. Hamparan pasir dan juga panorama alam sekitar yang mempesona menjadikan kita akan semakin betah dan berlama lama untuk berada di sana. Selain itu di sana juga terdapat tebing-tebing yang cukup tinggi yang dapat kita naiki untuk menikmati pemandangan laut dari atas tebing. Jika kita suka berfoto, maka anda tidak salah jika



menjadikan pantai Ujungnegoro sebagai tempat tujuan anda untuk berwisata.

Sebetulnya sebelum dijadikan sebagai tempat wisata pantai ini dahulunya merupakan tempat wisata ziarah dimana di sana terdapat makam syeh Maulana Maghribi yang terdapat di sekitar gua Aswatama. Namun karena memiliki pemandangan pantai dan laut yang indah maka tempat wisata jadi berfungsi ganda sebagai tempat wisata pantai dan juga wisata ziarah. Pengunjung pantai ini akan penuh pada saat hari libur Nasional dan juga hari raya idul fitri maupun idul adha. Jadi jika kita ingin menikmati keindahan pantai ini sebaiknya hindari datang saat hari libur agar kita bisa bersantai menikmati indahnya laut di sana.

Harga tiket masuk untuk berkunjung ke Pantai Ujungnegoro Batang sangat relatif terjangkau untuk masyarakat. Dengan membayar Rp5.000,00 per orang maka kita bisa masuk ke area wisata pantai. Jika kita ingin mencoba menaiki perahu untuk berkeliling di area pantai maka kita bisa menyewa perahu nelayan, biasanya perahu ini disewakan saat liburan saja. Untuk yang suka berenang di pinggiran pantai sebaiknya jangan terlalu ke tengah karena di sana sudah ada jalur pembatas bahaya agar saat berenang tidak sampai jauh dari bibir pantai. Jadi usahakan taati peraturan berwisata dimanapun kita berkunjung.

Pemandangan unik di Pantai Ujungnegoro, Kabupaten Batang. Selain laut lepas, pantai ini juga menyuguhkan pemandangan menawan dari bukit hijau yang berbatasan dengan pantai. "Kalau datang bulan



Agustus atau September, air laut jernih dan ombak sedikit tenang. Kalau mau berjalan-jalan di bebatuan lebih nyaman," ungkap Kasumi (75), pedagang di pinggir Pantai Ujungnegoro. Menurut Kasumi, bebatuan besar yang terserak di sisi kanan pantai sudah ada sejak pantai dibuka untuk umum. Di batu-batu itu pula, warga sering memancing ikan di laut. Sementara, pengunjung memanfaatkan sebagai spot berfoto. Tidak mudah mencapai pantai berbatu ini. Anda harus melewati jalan setapak yang dibuat di tebing bukit. Meski jalanan ini cukup lebar, Anda harus tetap hati-hati agar tidak terperosok. Biasanya, pengunjung memanfaatkan talud (lereng/tempat miring) yang juga menjadi jalan setapak itu untuk duduk-duduk sambil menikmati laut lepas. Sementara, di dekat pintu masuk terlihat hamparan pasir hitam yang cukup landai. Saat air laut surut, pengunjung bisa bermain air sepuasnya sambil mencari cangkang-cangkang kerang yang terbawa ombak.

Di musim-musim tertentu, pengelola memasang peringatan agar pengunjung tidak berenang di laut lantaran tinggi dan kuatnya ombak. Suasana di sekitar pantai ini terasa sejuk. Pepohonan besar dan rindang mengelilingi pinggir pantai mulai dari area parkir hingga dekat bibir pantai. Di pinggiran pantai ini juga ada warung-warung yang menjual makanan dan minuman yang dapat memudahkan anda, selain itu beberapa lapak juga di gelar oleh warga sekitar apabila anda ingin membawakan oleh-oleh untuk keluarga seperti terasi, ikan asin, ikan kering, hasil laut

khas Ujungnegoro, mainan kapal plastik, ronce-ronce dari kerang, dan masih banyak lagi tentunya dengan harga yang sangat murah.

Di area pantai tersebut juga terdapat tempat bermain anak-anak, gazebo untuk berteduh dan berkumpul, Toilet bersih, Mushola (sebagai tempat ibadah umat muslim), ayunan, perosotan, serta banyak fasilitas lainnya yang membuat pengunjung betah berlama-lama di pantai Ujungnegoro.⁹

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang dampak-dampak obyek pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut Meita, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat lokal studi kasus Pantai Bandulu kabupaten Serang Propinsi banten. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sektor pariwisata Pantai bandulu ini memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal sekitar, dampak ekonomi langsung berupa pendapatan pemilik unit usaha yaitu sebesar 46 % sedangkan dampak tidak langsung berupa pendapatan tenaga kerja masih sangat rendah yaitu sebesar 2 %. Persepsi pengunjung terhadap

⁹Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, Potensi Pantai Ujungnegoro. <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=25> (Diakses tanggal 2 November 2018)

sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Bandulu berada pada penilaian relatif baik, tetapi pada beberapa sarana diperlukan perbaikan seperti toilet, tempat sampah, dan kios cinderamata. Sedangkan persepsi untuk panorama pantai, kebersihan, sikap masyarakat, pengelola dan kebersihan berada pada penilaian baik.¹⁰ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya sektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang usaha penjualan barang maupun jasa dengan kualitas panorama alam dan juga fasilitas yang memadai semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Rusdin, dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, ban pelampung, *banana boat* dan penginapan. Pengembangan obyek wisata pantai juga

¹⁰Meita Amanda, Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009)

berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 kepala keluarga atau 17,39 persen berpendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai pendapatan responden mengalami peningkatan yakni sebanyak 19 kepala keluarga atau 82,61 persen memiliki pendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 178%¹¹. Pada penelitian ini obyek pariwisata juga sangat berperan terhadap perekonomian masyarakat, obyek wisata memberikan peluang usaha tambahan kepada masyarakat yang tadinya seorang petani dan nelayan kini memiliki usaha tambahan sebagai pedagang.

Sampai saat ini belum ada penelitian di Pantai Ujungnegero yang mempelajari seberapa besar potensi Pantai Ujungnegero dan dampaknya baik positif maupun negatif, yang ditimbulkan dari aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi, khususnya pada masyarakat di sekitar kawasan yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Padahal penilaian dari potensi dan dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan pengusahaan jasa pariwisata di masa yang akan datang dan perekonomian masyarakat.

¹¹Rusdin, Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Koname, (Kendari : Universitas Halu Oleo, 2016)

Dari uraian diatas disini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang seberapa besar Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Ujungnegoro Batang Dan Pengaruhnya terhadap perekonomian Masyarakat sekitar di Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi ekonomi yang ada di obyek wisata Pantai Ujungnegoro Batang?
2. Bagaimana pengaruh obyek wisata Pantai Ujungnegoro Batang terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang ada di Pantai Ujungnegoro Batang dan solusi yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana potensi yang ada di obyek wisata Pantai Ujungnegoro Batang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh obyek wisata Pantai Ujungnegoro Batang terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang ada di Pantai Ujungnegoro dan solusi yang dilakukan.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang bagaimana potensi ekonomi dan pengaruh obyek wisata Pantai Ujungnegero terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Batang.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi Syariah, khususnya bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi pihak lembaga yang terkait, khususnya bagi DISPARPORA Kabupaten Batang.

b. Kegunaan bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya IAIN Pekalongan, dapat memberikan satu karya tulis baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi, dan juga dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.

c. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Ujungnegero Batang dan pengaruhnya perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Batang Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori, Hipotesis dan Penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang pembahasan yang menjelaskan tentang bagaimana potensi ekonomi obyek wisata Pantai Ujungnegero Batang dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Batang.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang apa saja potensi ekonomi obyek wisata Pantai Ujungnegero Batang dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Batang.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditunjukkan kepada para pihak terkait dan berkepentingan dengan tema yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pantai Ujungnegoro memiliki potensi Alam yang indah dan unik yaitu satu-satunya pantai utara yang mempunyai tebing, mempunyai sumur yang berasa tawar walaupun berada di sekitar pantai yang dipercaya sebagian masyarakat bisa untuk memperawet muda sumur tersebut bernama sumur Wasi, dan memiliki goayang konon goatersebut tembus sampai daerah Dieng Kabupaten Wonosobo. pantai Ujungnegoro juga memiliki potensi Budaya yaitu budaya Khaul Syeikh Maulana Maghribi dan Sedekah Laut yang dilakukan setiap bulan Suro sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan hasil laut maupun keselamatan. Pantai Ujungnegoro memiliki potensi manusia dalam mengelola dan juga menjalankan kegiatan kepariwisataan di pantai Ujungnegoro melalui berdagang, pendirian warung-warung dan keikutsertaan dalam kepedulian pantai. Dengan potensi-potensi yang ada tentunya akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
2. Dengan adanya obyek wisata pantai Ujungnegoro berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat pantai Ujungnegoro melakukan kegiatan perekonomian dipantai Ujungnegoro dengan berdagang, penyewaan fasilitas pantai dan juga bergabung dilembaga pengelolaan. Sebelum adanya pantai Ujungnegoro masyarakat sekitar bekerja sebagai nelayan, berkebun dan bertani yang membuka lahan secara ilegal, dengan adanya pantai Ujungnegoro masyarakat melai mendapatkan pendapatan baru sebesar Rp. < Rp.1.000.000 per bulan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pantai Ujungnegoro adalah kurangnya koordinasi parkir antara pengelola

dengan Pokdarwis, penginapan, pematokan harga pedagang yang tidak sesuai dengan harga yang disepakati, faktor lingkungan yang tidak mendukung karena sampah laut yang terdampar di pinggiran pantai dan pedagang asing yang memaksa untuk berjualan dikawasan pantai Ujungnegoro.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu terkait pematokan harga yang tidak selaras pengelola melakukan musyawarah bersama sekaligus penghimbauan kepada para pedagang untuk menyelaraskan harga dengan harga yang telah ditentukan. Terkait sampah dari laut Pokdarwis bersama masyarakat melakukan kegiatan bersih pantai yang dilakukan setiap hari Jumat sore yang juga diikuti dari pihak Perhutani dan Disarpورا. Terkait pedagang asing, pengelola membuat KTA (Kartu Tanda Anggota) dimana setiap pedagang yang berdagang dikawasan pantai Ujungnegoro harus memiliki KTA yang dibuat, jika masih ada yang membangkan pihak Pokdarwis melakukan peneguran secara baik-baik untuk mengikuti peraturan yang ada, juga pembuatan akta notaris paguyuban pedagang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan kesimpulan diatas dapat dijadikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengelola pantai Ujungnegoro, diharapkan untuk pengelolaan parkir lebih bekerjasama secara sinergi dengan masyarakat sekitar atau Pokdarwis agar parkir kendaraan para pengunjung dapat diatur dengan rapi dan terkoordinir yang dapat memperindah pantai Ujungnegoro, menambah jadwal bersih pantai agar pantai terlihat lebih bersih, dikarenakan dalam pembersihan pantai yang hanya diadakan satu kali dalam seminggu masih membuat pantai terlihat kotor dihari-hari sebelum pembersihan, menambah fasilitas pantai khususnya penginapan, agar para pengunjung tidak lagi bingung bilamana pengunjung menghendaki untuk menginap dan tentunya menambah kenyamanan dan keamanan pengunjung yang menginap.



2. Untuk pedagang asing dari daerah diluar Kabupaten Batang untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan agar tidak lagi berjualan dikawasan pantai Ujungnegoro secara ilegal.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa khususnya jurusan Ekonomi Syariah harus lebih banyak lagi membaca buku-buku referensi yang menunjang pengetahuan tentang pengaruh ekonomi wisata terhadap perekonomian masyarakat atau mengenal tema lain yang nantinya akan dicari kebenarannya apakah hal tersebut memang benar-benar dipraktikan secara nyata dilapangan atau tidak, hal ini dilakukan agar pengetahuan kita semakin luas dan seimbang antara teori dan praktiknya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

BAB II

DAFTAR PUSTAKA

- Simanjuntak, Bungaran Antonius dkk. 2017. Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahim, Firmansyah. 2012. Pedoman Klompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif.
- Utama, Gusti Bagus Rai. 2012. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish.
- Yahya, Arief. 2016. Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata 2016. Jakarta.
- Aribowo, Prasetyo. 2016. Laporan kinerja instansi pemerintah jawa tengah 2016. Semarang: Disparpora.
- Santoso, Wahyu Budi. 2018. Membangun *Stakeholder* Pariwisata Melalui Pokdarwis. Batang: Disparpora.
- Ariyani, Nur Indah dkk. 2015. Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu Jurnal Analisis Sosiologi.
- Amanda, Meita. 2009. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten. Bogor: Institut Pertanian Bogor,
- Rusdin. 2016. Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di kelurahan Toronopa Kecamatan Soropia Kabupaten Koname. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Salih, Muhammad. 2013. Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-macamnya, Islam House.
- Fandeli, C. 1995. Dasar-dasar Managemen Kepariwisataaan Alam. Yogyakarta: Penerbit Liberty.



- Wibowo, Lili Adi. 2008. Modul Usaha Jasa Pariwisata. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Fissy Novita. 2015. Manfaat dan Tujuan Pariwisata. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hani dkk. Potensi Wisata Alam Pantai Bahari, PM PSLP PPSUB, Agustus 2010.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan. Lembaran RI Tahun 2009 No.10. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Latif, Syahrul Akmal. 2017. Super Spiritual Quotient. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Guru Eduka. 2018. 99% Sukses Menghadapi Ulangan Harian SD/MI Kelas IV. Jakarta: Penerbit Bmedia.
- Hasanah, Mauizatul. 2017. Pengelolaan Pariwisata Alam Berbasis Masyarakat. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Sanchez, Daniel. 2015. Kendala Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Studi di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Padang: Universitas Andalas.
- Devy, Helln Angga dan Soemanto. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Riona, Ita. 2013. Dampak Sosial Ekonomi Pendirian Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arjana, Igusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismayanti. 2009. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.



- Wahyu, Afif. 2014. Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ika, Teti. 2016. Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Zainudin. 2012. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Garfika.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-19.
- Bungin, Burhan (ed). 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami metode-metode penelitian. Yogyakarta: ar-ruz media.
- Azwar, Saifudin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Kuntjojo. 2009. Metode Penelitian Kediri: Fitrimaya.
- Damim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosof dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Asep. 2007. Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompas.com 13:42WIB Rabu, 26 November. 2008. Kembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat.



<https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/13425869/kembangkan.pariwisat.a.berbasis.masyarakat> (Diakses tanggal 19 November 2018)

Kurniawan, Ardhi. Pengelolaan Pariwisata Melalui Konsep *Community Based Tourism*. http://ardhikurniawan.blogspot.com/p/blog-page_23.html (Diakses tanggal 18 November 2018)

Lembar Indonesia Environmental Conservation, 5:47am. 2008. Ekowisata Sebagai Langkah Konservasi <https://lembarindonesia.wordpress.com/2008/07/15/ekowisata-sebagai-langkah-konservasi/> (Diakses tanggal 3 November 2015)

Sekretariat Daerah Kabupaten Batang. 2018. Potensi Pantai Ujungnegoro. <https://www.batangkab.go.id/?p=&id=25> (Diakses tanggal 2 November 2018)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Yang bertandatangan di bawahini:

NamaLengkap : Mohamad Azam
Tempat, tanggal lahir : Batang, 19 November 1990
JenisKelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Menguneng Kecamatan Warungasem
Kabupaten Batang

Pendidikan :
SD : SDN Menguneng 01 Tahun 2004
SLTP : SMP N 02 Warungasem Tahun 2007
SLTA : SMK BINTARA Batang Tahun 2011
PTN : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Tahun 2019

Pekalongan, 14 Januari 2019
Peneliti,

Mohamad Azam





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMAD AZAM
NIM : 2013311046
Jurusan/Prodi : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH
E-mail address : mohamadazam952@gmail.com
No. Hp : 085742835322

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

POTENSI EKONOMI OBYEK WISATA PANTAI UJUNGNEGORO BATANG DAN

PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI

KABUPATEN BATANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Maret 2019



(MOHAMAD AZAM)

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)